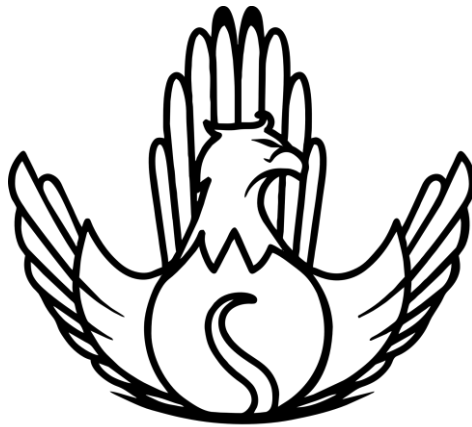


**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN
KEMAJUAN TEKNOLOGI TERHADAP KEPUTUSAN
INVESTASI PADA GENERASI Z DI SOLO RAYA**



**STIE
Surakarta**

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

Oleh:

Nanda Fatmawati

NIM 22220028

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN KEMAJUAN TEKNOLOGI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA GENERASI Z DI SOLO RAYA

Oleh :

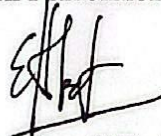
Nanda Fatmawati

NIM. 22220028

Disetujui dan dipertahankan di hadapan
Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Sukoharjo, 18 November 2025

Dosen Pembimbing



Era Trianita Saputra, S.E., M.Si., M.B.A.

NUPTK. 6555772673230230

PENGESAHAN PENGUJI

Tugas Akhir

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN KEMAJUAN TEKNOLOGI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA GENERASI Z DI SOLO RAYA

Oleh :

Nanda Fatmawati

NIM. 22220028

Telah diterima dan disahkan oleh Dewan Penguji Tugas Akhir

Program Studi S1 Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Sukoharjo, 5 Januari 2026

Dewan Penguji

Tri Ratna Pamikatsih, S.E., M.B.A.

Ketua

: 

Era Trianita Saputra, S.E., M.Si., M.B.A.

Anggota

: 

Mengetahui,


Ketua STIE Surakarta
Aditya Liliyan, S.M.B., M.M.
NUPTK. 5438767668131040

Kepala Program Studi S1 Akuntansi

Dika Puspitaningrum, S.Ak., M.Ak., CAP.
NUPTK. 2856776677230130

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nanda Fatmawati

NIM : 22220028

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang berjudul :

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN KEMAJUAN
TEKNOLOGI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA GENERASI Z**

DI SOLO RAYA adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam Tugas Akhir ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Tugas Akhir dan gelar yang saya peroleh dari Tugas Akhir ini.

Sukoharjo, 5 Januari 2026

Yang Membuat Pernyataan



Nanda Fatmawati

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT. atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya yang sangat melimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Kemajuan Teknologi terhadap Keputusan Investasi pada Generasi Z di Solo Raya”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT. pencipta alam dan seisinya.
2. Bapak Aditya Liliyan, S.M.B., M.M. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Ibu Dika Puspitaningrum, S. Ak., M.Ak. selaku Kepala Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
4. Ibu Era Trianita Saputra, S.E., M.Si., M.B.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi yang membangun demi kelancaran serta kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat serta kelancaran selama pembelajaran dalam perkuliahan.
6. Seluruh Staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang senantiasa memberikan pelayanan yang baik.
7. Kedua orang tua saya Bapak Sumadi dan Ibu Sri Rejeki serta Mas Rismayuda dan keluarga yang selalu memberikan do'a tiada hentinya, bantuan, semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman semua yang telah mendukung dan memberikan bantuan.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Terima kasih atas dukungan, bantuan, motivasi, dan doa yang diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang dimiliki. Penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan juga semua pihak yang berkepentingan.

Sukoharjo, 5 Januari 2026
Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nanda Fatmawati', enclosed within a rectangular box.

Nanda Fatmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Teori Yang Relevan.....	17
2.1.1 <i>Prospect Theory</i>	17
2.1.2 <i>Theory of Planned Behavior</i>	18
2.1.3 Literasi Keuangan.....	19
2.1.4 Pendapatan	21
2.1.5 Kemajuan Teknologi	24
2.1.6 Keputusan Investasi.....	26
2.1.7 Investasi.....	29
2.1.8 Generasi Z	30
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Berpikir	34

D. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Objek Penelitian	40
3.1.1 Tempat dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis dan Sumber Data.....	41
3.2.1 Jenis Data	41
3.2.2 Sumber Data	42
3.2.3 Populasi dan Sampel	43
3.2.4 Teknik Pengumpulan Data	46
C. Pengajuan Tipe Penelitian	47
3.3.1 Definisi Operasional.....	47
3.3.2 Teknik Analisis Data	52
1. Uji Instrumen Penelitian.....	52
a. Uji Validitas	52
b. Uji Reliabilitas	53
2. Uji Asumsi Klasik	54
a. Uji Normalitas	54
b. Uji Multikolinearitas	54
c. Uji Heteroskedastisitas	55
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	56
4. Uji Hipotesis.....	57
a. Koefisien Determinasi (R^2).....	57
b. Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	58
c. Uji Signifikan Parsial (Uji t)	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Deskripsi Penelitian.....	60
B. Deskripsi Karakteristik Responden	61
C. Analisis Data.....	66
D. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	69
E. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	72
F. Hasil Uji Hipotesis	75

G. Pembahasan	78
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Keterbatasan Penelitian	86
C. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Investor dalam SID di Indonesia	6
Tabel 1.2 Pendidikan dan Pekerjaan Investor	8
Tabel 1.3 Usia dan Pendapatan Investor	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1 Populasi Generasi Z di Solo Raya Tahun 2023	44
Tabel 3.2 Penilaian Skala Likert	46
Tabel 3.3 Definisi Operasional dan Indikator Variabel	48
Tabel 4.1 Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	61
Tabel 4.2 Responden berdasarkan Usia	62
Tabel 4.3 Responden berdasarkan Wilayah (Kecamatan)	63
Tabel 4.4 Responden berdasarkan Pekerjaan.....	64
Tabel 4.5 Responden berdasarkan Pendapatan	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas.....	66
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	68
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	70
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	73
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	75
Tabel 4.12 Hasil Uji F (Simultan).....	76
Tabel 4.13 Hasil Uji t (Parsial)	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	2
Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB menurut Wilayah Indonesia	3
Gambar 1.3 Grafik Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB menurut Wilayah Pulau Jawa.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	34
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan <i>Scatterplot</i>	72

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian
2. Hasil Tabulasi Data
3. Hasil Uji Validitas
4. Hasil Uji Reliabilitas
5. Hasil Uji Normalitas
6. Hasil Uji Multikolinearitas
7. Hasil Uji Heteroskedastisitas
8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
9. Hasil Uji Hipotesis
10. Dokumentasi Wawancara

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN KEMAJUAN
TEKNOLOGI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA GENERASI
Z DI SOLO RAYA**

**NANDA FATMAWATI
22220028**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan kemajuan teknologi terhadap keputusan investasi, yang dilakukan pada generasi z di Solo Raya. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang didapat melalui penyebaran kuesioner, data sekunder yang diperoleh dari penelitian sebelumnya. Populasi yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari generasi z di Solo Raya. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling yang menghasilkan total 100 responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda, uji R-Squared, uji F, uji t dengan program SPSS 25 sebagai alat pengujian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, pendapatan, dan kemajuan teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi z di Solo Raya.

Kata kunci : Literasi Keuangan, Pendapatan, Kemajuan Teknologi, Keputusan Investasi

**THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, INCOME, AND
TECHNOLOGICAL ADVANCEMENT ON INVESTMENT DECISIONS OF Z
GENERATION IN SOLO RAYA**

**NANDA FATMAWATI
22220028**

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial literacy, income, and technological advancement on investment decisions, which are carried out on generation z in Solo Raya. This research is included in quantitative research. The data used are primary data obtained through questionnaires, secondary data obtained from previous studies. The population involved in this study consists of generation z in Solo Raya. The sample was taken using a purposive sampling method which resulted in a total of 100 respondents. Data analysis was carried out using validity tests, reliability tests, normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, multiple regression analysis, R-Squared tests, F tests, t tests with SPSS 25 as a testing tool. The results of the study indicate that financial literacy, income, and technological advancement have a significant influence on investment decisions on generation z in Solo Raya.

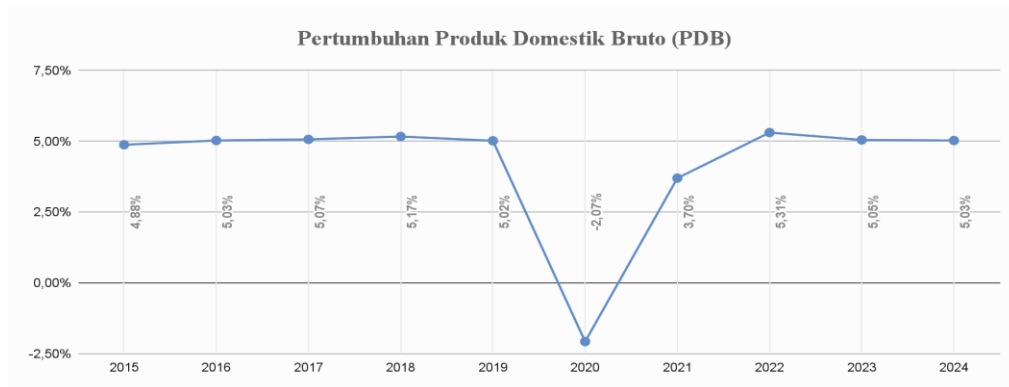
Keywords : *Financial Literacy, Income, Technological Advancement, Investment Decision.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini, perekonomian di Indonesia mengalami fluktuasi. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti El Nino, tensi geopolitik, pandemi Covid-19 dan perlambatan ekonomi global (Kemenkeu, 2024). Perekonomian di Indonesia pada tahun 2015 hingga 2018 terus mengalami kenaikan hingga mencapai 5,17 persen. Namun pada tahun 2019 mengalami penurunan hingga 5,02 persen, hal tersebut terjadi dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Pada tahun 2020 perekonomian Indonesia semakin melemah, dikarenakan pada saat itu pandemi Covid-19 semakin parah sehingga mengharuskan pemerintah untuk menutup sebagian besar kegiatan ekonomi atau dapat dikatakan dengan istilah *lockdown*. Namun pada tahun 2021 perekonomian Indonesia mengalami kebangkitan dengan pertumbuhan 3,7 persen dan tahun 2022 5,31 persen. Hal tersebut merupakan usaha dari pemerintah untuk tetap menjaga kestabilan perekonomian Indonesia. Namun pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan menjadi 5,05 persen dan tahun 2024 5,03 persen (BPS, 2025).

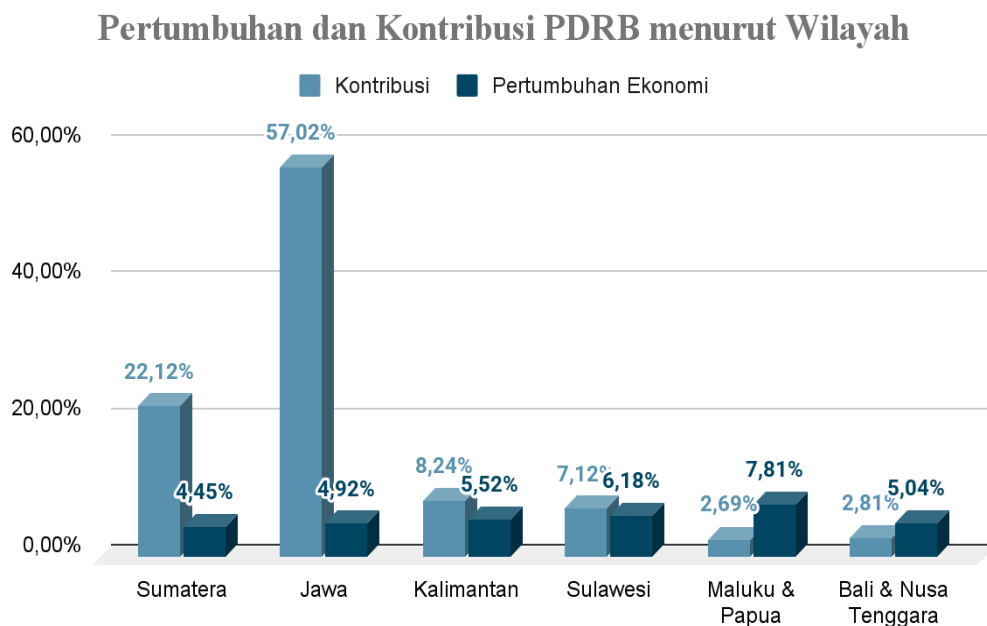


Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sumber : (BPS, 2025)

Untuk menghadapi dinamika ekonomi pemerintah membuat rancangan APBN. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) adalah salah satu instrumen ekonomi utama yang digunakan oleh pemerintah untuk mengelola perekonomian negara (Kemenkeu, 2024). Realisasi APBN di tahun 2024 sebagai berikut: realisasi pendapatan negara mencapai Rp2.842,5 triliun (101,4% di atas target APBN); realisasi belanja negara mencapai Rp3.350,3 triliun; sehingga realisasi defisit APBN 2024 adalah sebesar Rp 507,8 triliun (2,29% PDB). Menkeu Sri Mulyani mengatakan bahwa APBN tahun 2024 tetap sehat dan kredibel, sehingga pemerintah optimis dalam menjalankan APBN tahun 2025. Walaupun dipastikan akan tetap ada dinamika ekonomi (Kemenkeu, 2024).

Perekonomian Indonesia tahun 2024 diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga yang berlaku yang mencapai Rp 22.139 triliun dan PDB perkapita mencapai Rp 78,6 juta atau setara dengan \$ 4.960,3. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 5,03%. Walaupun pada tahun 2024 mengalami penurunan, namun ekonomi Indonesia masih menunjukkan kinerja yang positif dan stabil. Perekonomian Indonesia tahun 2024 tumbuh salah satunya karena peningkatan investasi (BPS, 2025).

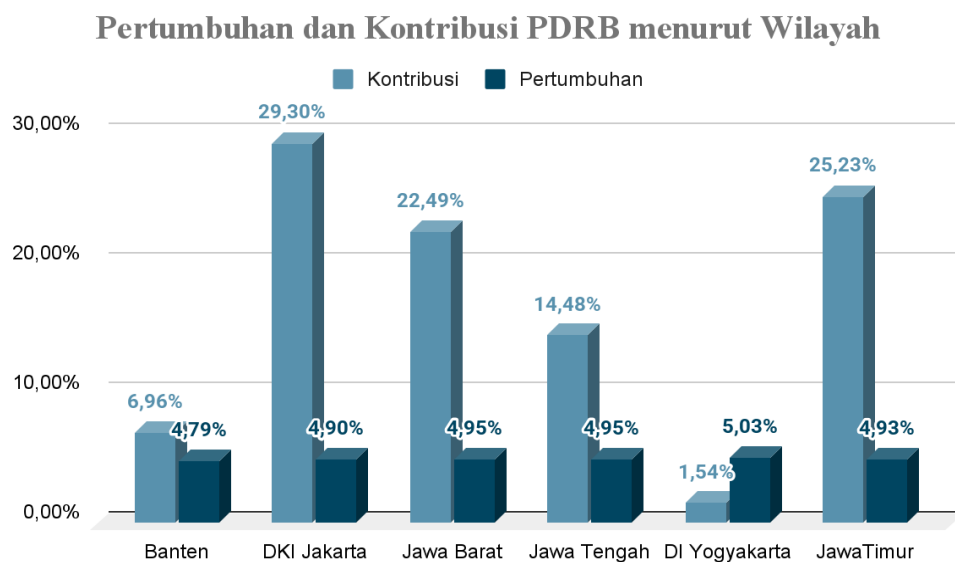


Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB menurut Wilayah Indonesia

Sumber : (BPS, 2025)

Pulau Sumatera memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia sebesar 22,12 persen dengan tingkat pertumbuhan 4,45 persen. Pulau Kalimantan memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia sebesar 8,24 persen dengan tingkat pertumbuhan 5,52 persen. Pulau Sulawesi memberikan kontribusi

terhadap perekonomian Indonesia sebesar 7,12 persen dengan tingkat pertumbuhan 6,18 persen. Pulau Maluku dan Papua memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia sebesar 2,69 persen dengan tingkat pertumbuhan 7,81 persen. Pulau Bali dan Nusa Tenggara memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia sebesar 2,81 persen dengan tingkat pertumbuhan 5,04 persen. Pulau Jawa memberikan kontribusi sebesar 57,02 persen terhadap perekonomian nasional. Serta pertumbuhan ekonomi di pulau Jawa mencapai 4,92 persen (BPS, 2025).



Gambar 1.3 Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB menurut Wilayah Pulau Jawa
Sumber : (BPS, 2025).

Provinsi DKI Jakarta memberikan kontribusi sebesar 29,30 persen dengan pertumbuhan ekonomi 4,90 persen. Provinsi Banten memberikan kontribusi sebesar 6,96 persen dengan pertumbuhan ekonomi 4,79 persen. Provinsi Jawa Barat memberikan kontribusi sebesar 22,49 persen dengan pertumbuhan ekonomi 4,95

persen. Provinsi DIY memberikan kontribusi sebesar 1,54 persen dengan pertumbuhan ekonomi 5,03 persen. Provinsi Jawa Timur memberikan kontribusi sebesar 25,23 persen dengan pertumbuhan ekonomi 4,93 persen.

Jawa Tengah sendiri memberikan kontribusi sebesar 14,48 persen yang merupakan penyumbang perekonomian keempat di pulau Jawa. Serta pertumbuhan ekonominya mencapai 4,95 persen. Perekonomian di Jawa Tengah diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga yang berlaku mencapai Rp 817.777.776,96 Miliar. Jumlah penduduk di Jawa Tengah sebanyak 37,8 juta jiwa. Dengan pendapatan per kapita sebesar Rp 47,9 Juta (BPS, 2025).

Kepala Bank Indonesia Dwiyanto Cahya Sumirat menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi di soloraya mencapai 5,21 persen, angka tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan Pulau Jawa atau tingkat Nasional. Pertumbuhan ekonomi di soloraya dipetakan berdasarkan wilayah. Kota Surakarta (Solo) pertumbuhan ekonominya mencapai 5,61 persen (Radar Solo, 2025). Pertumbuhan tersebut melampaui tingkat pertumbuhan baik tingkat soloraya 5,21 persen, tingkat Jawa Tengah 4,92 persen, tingkat Pulau Jawa 4,92 persen, dan tingkat nasional 5,03 persen. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sukoharjo mencapai 5,03 persen, Kabupaten Karanganyar mencapai 5,3 persen, Kabupaten Sragen mencapai 5,39 persen, Kabupaten Boyolali mencapai 4,64 persen, Kabupaten Wonogiri 4,93 persen, sedangkan Kabupaten Klaten tidak teridentifikasi berapa pertumbuhan ekonominya (BPS, 2024).

Pada era modern seperti sekarang ini mengharuskan setiap individu untuk dapat mengelola keuangannya dengan benar. Sebagian individu menggunakan uangnya untuk kebutuhan seperti pangan, sandang, dan papan. Sebagian individu selain menggunakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan primer, mereka juga menggunakan uang untuk menabung dan berinvestasi. Masyarakat saat ini sudah lebih memikirkan masa depan yang akan dihadapinya, sehingga mereka memilih mengalokasikan pendapatannya untuk tabungan dan investasi. Dengan tujuan mereka akan mendapatkan manfaat yang lebih baik dimasa yang akan datang. Investasi adalah suatu pengorbanan sumber daya baik waktu, uang, dan usaha di hari ini dengan harapan memperoleh sumber daya yang lebih besar di kemudian hari (Laopodis, 2021). Namun saat ini masih banyak masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi tetapi tidak mengalokasikan pendapatannya untuk investasi (Pritazahara & Sriwidodo, 2015). Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan atau bahkan masyarakat merasa bahwa investasi hanya sebuah tindak penipuan, sehingga masyarakat merasa takut untuk berinvestasi.

Tabel 1.1 Jumlah Investor dalam SID di Indonesia

NO	SID	TAHUN			
		2021	2022	2023	2024
1.	Pasar Modal	7.489.337	10.311.152	12.168.061	14.871.639
2.	Reksa Dana	6.840.234	9.604.269	11.416.711	14.033.037
3.	Saham dan Surat Berharga Lainnya	3.451.513	4.439.933	5.255.571	6.381.444
4.	SBN	611.143	831.455	1.002.727	1.198.821

Sumber : (ksei.co.id, 2025)

Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI) Iman Rahman menyatakan bahwa pasar modal dapat berperan aktif dalam hal pencapaian pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) jumlah investor pasar modal Indonesia telah mencapai 15.161.166 *Single Investor Identification* (SID) (idx, 2025). Pertumbuhan ini mencerminkan optimisme terhadap pasar modal Indonesia. Seiring dengan mudahnya akses literasi keuangan dan partisipasi masyarakat dalam investasi. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap kepemilikan saham sebagai instrumen investasi jangka panjang semakin tinggi. Sejak pencapaian 14 juta SID, BEI telah aktif dalam menyebarkan literasi keuangan serta edukasi terkait pasar modal atau investasi kepada masyarakat luas baik melalui media sosial atau dengan mengadakan sekolah pasar modal. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat dapat lebih mengenal investasi dan mendorong peningkatan jumlah investor di Indonesia.

Direktur pengembangan BEI Jeffry Hendrik mengatakan bahwa apabila dibandingkan dengan penduduk di Indonesia yang berjumlah 280 juta jiwa, pencapaian jumlah investor masih memiliki potensi pertumbuhan yang sangat besar. Sehingga fokus BEI saat ini adalah untuk mendorong masyarakat khususnya generasi muda berinvestasi dengan aman dan berkelanjutan. Dengan cara memperbanyak edukasi mengenai literasi keuangan.

Tabel 1.2 Pendidikan dan Pekerjaan Investor

Pekerjaan	2024	Status Pendidikan	2024
Pengusaha	20,41%	< SMA	49,79%
IRT	33,40%	D3	5,86%
Pegawai Negeri, Swasta, dan Guru	6,01%	S1	23,91%
Pelajar	22,27%	>S2	2,25%
Lainnya	17,91%	Lainnya	18,19%
Total	100,00%	Total	100,00%

Sumber : (ksei.co.id, 2025)

Dari data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dapat diketahui bahwa investor yang berjenis kelamin laki laki jumlahnya lebih banyak yaitu 62,41 persen dibandingkan dengan investor perempuan yang jumlahnya hanya 37,59 persen. Pekerjaan para investor antara lain pengusaha 20,41 persen, PNS dan swasta 33,40 persen, IRT 6,01 persen, Pelajar 22,27 persen dan lainnya 17,91 persen. Dan status pendidikan terakhir para investor antara lain kurang dari sama dengan SMA 49,21 persen, D3 5,77 persen, S1 23,45 persen, lebih dari sama dengan S2 2,23 persen dan lainnya 19,14 persen (ksei.co.id, 2025).

Tabel 1.3 Usia dan Pendapatan Investor

Usia	2024	Pendapatan	2024
< 30 tahun	54,83%	<Rp 10jt	38,15%
31-40 tahun	24,48%	Rp 10 jt - Rp 100 jt	45,47%
41-50 tahun	12,02%	Rp 100 jt - Rp 500 jt	13,18%
51-60 tahun	5,71%	> Rp 500 jt	3,20%
> 60 tahun	2,96%		
Total	100,00%	Total	100,00%

Sumber : (ksei.co.id, 2025).

Dari data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) tahun 2025, dapat diketahui bahwa investasi tidak hanya dilakukan oleh orang-orang dewasa yang memiliki pendapatan tinggi, melainkan investasi juga dilakukan oleh anak remaja hingga orang tua. Dari data tersebut juga dapat disimpulkan bahwa saat ini pasar modal di dominasi oleh gen Z dengan status pendidikan baik SMA, D3, dan S1 yang memiliki penghasilan kurang dari Rp 10 juta hingga lebih dari Rp 500 juta. Dapat ditarik kesimpulan bahwa usia, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan tidak selalu menjadi patokan seseorang dalam keputusan investasi (ksei.co.id, 2025).

Dari Kompas.com (2025) dapat diketahui bahwa jumlah investor pasar modal di Jawa Tengah mencapai 1,5 juta orang hingga akhir tahun 2024. Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) mengatakan bahwa, investor di Jawa Tengah didominasi oleh gen Z dengan usia 18 hingga 25 tahun. Hal itu kemungkinan disebabkan oleh mudahnya akses mengenai literasi keuangan dan mudahnya akses investasi melalui platform digital.

Dikutip dari Espos.id (2024) investor di soloraya mengalami kenaikan 1,41 persen dengan jumlah 480.922 SID . Dilihat dari sisi transaksi tercatat transaksi nilai saham tertinggi dicapai oleh Kota Solo sebesar Rp 996,53 miliar. Dan diikuti oleh Kabupaten Klaten sebesar Rp 545,25 miliar.

Pada era modern ini, kegiatan investasi di pasar modal Indonesia telah mengalami peningkatan. Namun, tidak semua investor memahami seluk beluk sebuah perusahaan yang akan dibeli sahamnya. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan tingginya risiko investasi bahkan menjadi korban penipuan (Mauliddia & Wibowo, 2025). Investor yang minim pengetahuan hanya mengharapkan *return* yang tinggi dengan jangka waktu cepat. Padahal *return* tinggi bisa saja memiliki risiko yang tinggi juga. Karenanya dibutuhkan wawasan yang baik sebelum melakukan investasi. Hal tersebut akan membantu mencegah investasi yang tidak logis dan menghindari tindak penipuan yang mengatasnamakan investasi serta menghindari kerugian (Tumewu, 2019).

Gen Z merupakan generasi yang mudah beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Dengan mengandalkan kemajuan teknologi gen Z dapat mendapatkan sebuah informasi dengan sangat cepat. Saat ini fenomena *fear of missing out* atau lebih dikenal dengan FOMO sedang menjadi masalah penting bagi gen Z. FOMO merupakan perasaan khawatir atau gelisah karena merasa tertinggal dari tren. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya literasi, tidak bijak dalam mengolah informasi serta adanya tekanan sosial terhadap standar kehidupan. Dalam sebuah platform atau media sosial ada banyak tren menggunakan barang mewah. Kemudian gen Z mempunyai keinginan untuk dapat melakukan atau memiliki suatu

hal seperti yang sedang tren. Padahal mereka tidak mempunyai uang yang cukup untuk mengikuti semua tren tersebut, setelah itu terbesit dalam pikiran mereka untuk berhutang. Hal tersebut dilakukan karena mereka yang tertinggal dari tren akan disingkirkan dari sebuah pergaulan. Sehingga menimbulkan masalah baru dalam keuangan (Indomobil Finance Indonesia, 2025). Di sisi lain, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan bahwa gen Z merupakan yang terendah dalam hal literasi keuangan secara nasional. Menurut OJK gen Z memiliki risiko tinggi karena minim literasi keuangan (Kumparan.com, 2024). Fenomena tersebut terjadi di seluruh Indonesia termasuk di soloraya.

Gen Z menjadi generasi yang memiliki tantangan unik, yaitu adanya inflasi dan gaya hidup yang dipengaruhi media sosial. Gen Z menggunakan uang nya untuk mengikuti tren membeli barang mewah. Hal tersebut dilakukan semata mata untuk mendapatkan pujian dari orang lain bahwa mereka tidak ketinggalan trend. Padahal gen Z lebih baik mengelola uang nya dengan baik yaitu bisa dengan cara berinvestasi untuk masa pensiun. Saat memiliki keinginan untuk mengikuti tren dan mereka tidak mampu, mereka akan mengandalkan sistem *pay later*. *Pay later* sendiri merupakan sistem pembayaran dengan cicilan dan akan dikenakan bunga atau dengan kata lain dikenakan biaya administrasi. Apabila gen Z melakukan *pay later* terus menerus, hal tersebut akan menyebabkan gen Z kecanduan menumpuk utang.

Berdasarkan pra survey yang telah dilakukan oleh penulis kepada gen Z masing - masing 1 orang setiap wilayah. Wilayah tersebut meliputi Kota Surakarta, Kab. Sukoharjo, Kab. Karanganyar, Kab. Sragen, Kab. Klaten, Kab. Boyolali, dan

Kab. Wonogiri. Dapat diketahui bahwa generasi Z saat ini menganggap investasi merupakan hal yang sangat penting. Mereka beranggapan bahwa apabila menerima pendapatan, mereka akan mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan hidup, membayar hutang apabila punya, menabung sebagai dana darurat, serta berinvestasi untuk tujuan jangka panjang. Gen z minimal sudah melakukan investasi emas sejak dini. Ada juga yang beranggapan bahwa investasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, namun mereka masih belum mau melakukan investasi pada saham, reksadana, deposito, obligasi, dan crypto dengan alasan adanya tindak penipuan yang mengatasnamakan investasi dan masih menanyakan kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi.

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola keuangannya dengan baik. Faktor yang mempengaruhi literasi keuangan meliputi pendidikan, pendapatan, dan pengetahuan (Mulyadi & Susanti, 2024) OJK dan BPS mengumumkan hasil Survei Nasional dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 indeks literasi keuangan 66,46 persen dan indeks inklusi keuangan 80,51 persen. SNLIK tahun 2025 mengalami peningkatan dibandingkan dengan SNLIK tahun 2024 dengan indeks literasi keuangan 65,43 persen dan indeks inklusi keuangan 75,02 persen. Literasi keuangan pada gen Z saat ini 73,22 persen menurut metode keberlanjutan. Hal itu semakin membuktikan bahwa pada saat ini gen z dapat dengan mudah mengakses informasi keuangan dan pengetahuan mengenai investasi semakin luas (ojk.go.id, 2024). Seseorang yang memiliki wawasan keuangan yang luas maka akan lebih jelas atau paham dalam memilih berbagai jenis investasi. Hal tersebut sependapat dengan Supeni *et al.* (2023),

Mauliddia & Wibowo (2025) dan Andreansyah & Meirisa (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Sementara Yundari & Artati (2021), Nurisnayanti & Sevriana (2023) dan Muhammad & Andika (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2020) mengungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mendefinisikan **pendapatan** merupakan penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas. Biasanya berupa penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa. Pendapatan bisa diperoleh harian, mingguan atau bahkan bulanan. Setiap orang yang memiliki pendapatan tinggi, mereka akan semakin berusaha dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif dengan dasar pengetahuan keuangan. Saat seseorang melakukan investasi mereka akan mempertimbangkan jumlah dana yang akan dialokasikannya. Hal tersebut sependapat dengan Andreansyah & Meirisa (2022), Yundari & Artati (2021), dan Reysa *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Sementara Panjaitan & Listiadi (2021), Lestari *et al.* (2022) dan Mauliddia & Wibowo (2025) menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Salah satu faktor eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan investasi adalah adanya kemajuan teknologi. **Kemajuan teknologi** adalah perubahan dari waktu ke waktu yang menjadikan teknologi semakin canggih dan memiliki manfaat bagi banyak aspek. Contoh kemajuan teknologi adalah adanya *online trading*. *Online trading* merupakan bentuk pengaplikasian kemajuan teknologi untuk mempermudah individu yang ingin melakukan jual beli saham tanpa harus datang ke kantor Bursa Efek Indonesia (Afrida & Sari, 2021). Hal tersebut sependapat dengan Mauliddia & Wibowo (2025), Putri & Santoso (2024) dan Sunandes & Meifilina (2024), mengemukakan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan Sarawatari (2020), Ramadhani *et al.* (2022) dan Nurfadilah *et al.* (2022) mengemukakan bahwa kemajuan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, judul yang diusulkan adalah **“Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Kemajuan Teknologi terhadap Keputusan Investasi pada Gen Z di Solo Raya”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada generasi Z di Solo Raya?
2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada generasi Z di Solo Raya?
3. Apakah kemajuan teknologi berpengaruh terhadap keputusan investasi pada generasi Z di Solo Raya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada generasi Z di Soloraya.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi pada generasi Z di Soloraya.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh kemajuan teknologi terhadap keputusan investasi pada generasi Z di Soloraya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan mengenai pengaruh literasi keuangan, pendapatan dan kemajuan teknologi terhadap keputusan investasi baik untuk peneliti maupun pembaca. Hasil dari penelitian dapat menjadi acuan referensi bagi penelitian selanjutnya. Serta menambah pemahaman lebih tentang pola pikir mengenai keuangan Gen Z di Soloraya.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini dapat membantu Gen Z di Soloraya dalam memahami pentingnya pengetahuan keuangan dan teknologi. Memberi masukan bagi para pendidik untuk memberikan edukasi mengenai keuangan pada generasi muda. Serta menjadi referensi bagi platform digital untuk update layanan sesuai dengan kebutuhan Gen Z.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Yang Relevan

2.1.1 *Prospect Theory*

Prospect Theory dikemukakan oleh dua orang psikolog terkenal di Amerika yaitu Daniel Kahneman dan Amos Tversky pada tahun 1979. *Prospect Theory* atau teori prospek menjelaskan mengenai pengambilan keputusan oleh individu dengan tidak konsisten dan rasional dimana hasil dari keputusan tersebut merupakan ketidak pastian. Teori prospek menyatakan investor mengevaluasi kerugian dan keuntungan dengan cara yang berbeda beda (Hartono *et al.*, 2020). Berdasarkan hal tersebut apabila mereka dihadapkan dengan pilihan antara keuntungan dan kerugian, mereka akan memilih risiko untuk menghindari kerugian daripada memilih risiko untuk memperoleh keuntungan. Pilihan tersebut dianggap tidak rasional karena mereka memilih suatu investasi hanya berdasarkan pada risiko kerugiannya saja. Kahneman dan Tversky mengatakan bahwa kerugian memiliki dampak yang lebih besar secara emosional daripada mendapatkan keuntungan dengan nilai setara. Oleh karena itu ketika seseorang dihadapkan dengan suatu pilihan dengan hasil yang setara, mereka akan memilih keuntungan yang lebih tinggi (Putri & Santoso, 2024).

2.1.2 *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior (TPB) atau teori perilaku terencana dikemukakan oleh Ajzen tahun 1991. Teori perilaku terencana merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang memiliki kesimpulan niat melakukan suatu hal berdasarkan dua faktor yaitu norma subjektif dan sikap terhadap perilaku (Fishbein & Ajzen, 1975). Kemudian ditambahkan satu faktor baru yaitu persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) sehingga berubah menjadi *Theory of Planned Behavior* atau teori perilaku terencana. *Theory of Planned Behavior* didasari oleh 3 faktor yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Sikap terhadap perilaku dapat diartikan suatu keyakinan terhadap dampak suatu hal yang mungkin terjadi. Norma subjektif merupakan pengaruh eksternal atau tekanan sosial yang dirasakan individu saat melakukan sesuatu. Kontrol perilaku adalah sebuah dorongan atau hambatan yang terjadi saat melakukan sesuatu. Niat berupa dorongan untuk melakukan suatu hal. Dapat disimpulkan bahwa sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku dapat mempengaruhi niat individu dalam melakukan suatu kegiatan (Amalia & Fauziah, 2018).

2.1.3 Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah suatu aspek memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan (ojk.go.id, 2024).

Literasi Keuangan merupakan pengetahuan mengenai aspek keuangan, rencana keuangan dan kelola keuangan pribadi secara menyeluruh dalam membuat keputusan investasi baik jangka panjang maupun investasi jangka pendek (Safryani *et al.*, 2020). Pengetahuan tersebut dapat berupa pengetahuan mengenai cara mengelola pendapatan, memilih investasi, menghindari hutang yang merugikan serta merencanakan keuangan untuk masa depan. Saat ini, literasi keuangan sangat penting bagi semua orang (Rivada, 2024). Dari literasi keuangan yang tinggi, individu dapat menentukan untuk apa pendapatan yang diterimanya itu gunakan. Ketika individu memutuskan untuk berinvestasi maka, mereka akan memilih investasi yang baik menurut mereka. Karena mereka telah mengetahui cara menentukan investasi yang baik dari literasi keuangan.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai hal dasar dalam memahami perihal keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut mencakup cara mengelola pemasukan dan pengeluaran. Selain itu literasi keuangan juga mencakup pemahaman mengenai investasi dan pinjaman (Rivada, 2024). Ada 4 indikator literasi keuangan, pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap terhadap keuangan (Syafrani *et al.*, 2020).

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah suatu proses dalam memperoleh pengetahuan atau pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi baik pengelolaan pemasukan maupun pengeluaran dengan mempertimbangkan investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek. Literasi keuangan bermanfaat bagi kondisi keuangan di masa depan dan membantu individu menghindari kesalahan keputusan investasi.

Menurut Syafrani *et al.* (2020) indikator literasi keuangan meliputi :

1. Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Pengetahuan mengenai pemahaman dasar tentang keuangan yang membantu individu membandingkan produk keuangan untuk membuat keputusan finansial yang tepat.

2. Perilaku Keuangan (*Financial Behaviour*)

Perilaku Keuangan didefinisikan sebagai pandangan bagaimana seseorang bertindak dalam mengelola keuangannya, seperti kebiasaan menabung secara rutin, berpikir berulang kali sebelum membeli sesuatu, membayar tagihan tepat waktu, serta memiliki tujuan keuangan jangka panjang.

3. Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)

Sikap Keuangan didefinisikan sebagai pandangan individu terhadap pengelolaan keuangan, seperti keyakinan, motivasi, dan kesiapan dalam menghadapi keputusan-keputusan keuangan.

2.1.4 Pendapatan

Pendapatan adalah total penghasilan bruto yang diterima pada periode tertentu yang diterima dari gaji, upah, investasi, maupun dari laba usaha pribadi yang dimiliki yang sering disebut “laba sebelum pajak” atau “*net income before tax*”. Untuk dapat menghitung laba bruto individu harus memiliki pendapatan atau *income* (Khoiroh *et al.*, 2019).

Pendapatan adalah semua bentuk penerimaan yang dapat meningkatkan kemampuan ekonomi baik berasal dari usaha tetap maupun sampingan. Pendapatan adalah hasil dari kerja keras yang telah dilakukan oleh individu (Rivada, 2024).

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai dengan sejumlah uang yang berlaku saat ini (Buderini *et al.*, 2023). Dari pendapat beberapa ahli yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah suatu hak yang diperoleh individu baik dari usaha tetap seperti gaji dan upah maupun usaha sampingan seperti usaha milik pribadi atau bahkan diperoleh dari investasi yang diterima pada periode tertentu seperti harian, mingguan, bulanan, atau bahkan tahunan yang membuat kemampuan ekonomi meningkat. Menurut Simanjuntak (2001), faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain :

1. Pengalaman Kerja

Semakin lama atau semakin banyak pengalaman kerja seseorang, maka akan semakin terampil dan cepat dalam menyelesaikan

tanggung jawab. Sehingga gaji yang didapatkan dapat menjadi semakin tinggi.

2. Jam Kerja

Semakin sedikit waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan, maka seseorang dapat melakukan pekerjaan lain atau menyelesaikan tugas yang lain.

3. Produktivitas Kerja

Semakin banyak produk atau barang yang dihasilkan oleh seseorang, maka pendapatannya akan semakin banyak.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga yang tinggi tanpa adanya pemasukan tambahan akan berpengaruh pada pendapatan.

5. Kualitas dan Kemampuan Bekerja

Kualitas kerja dapat dipengaruhi oleh pendidikan, pelatihan, dan kemampuan fisik. Semakin tinggi pendidikan, pelatihan, dan kemampuan fisik akan membuat produktivitas kerja semakin meningkat sehingga pendapatan akan bertambah.

Menurut Reviandani (2019), indikator penilaian pendapatan meliputi :

1. Bonus dan Insentif

Bonus diberikan apabila target yang ditentukan perusahaan terlampaui. Sementara insentif diberikan untuk mendorong

karyawan agar lebih bersemangat dalam mencapai target perusahaan.

2. Pemasukan Tambahan

Pemasukan tambahan diperoleh di luar pekerjaan utama atau sering dikatakan sebagai pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan dilakukan karena adanya rasa tidak cukup apabila hanya mengandalkan pendapatan dari pekerjaan utama.

3. Gaji Rutin

Pembayaran periodik dari perusahaan kepada karyawan. Gaji rutin dapat berupa harian, mingguan, dan bulanan tergantung pada kebijakan perusahaan tempat karyawan bekerja.

4. Investasi

Investasi menjadi tolak ukur pendapatan karena menunjukkan kemampuan dalam mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup saat ini dan di masa yang akan datang.

2.1.5 Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi merupakan perubahan dan peningkatan alat atau sistem yang menjadikan proses ekonomi menjadi lebih baik (Putri & Santoso, 2024). Kemajuan teknologi menjadikan proses ekonomi lebih efisien seperti dengan adanya *e-commerce*, *mobile banking*, platform investasi, dan lain sebagainya.

Kemajuan teknologi adalah hasil dari inovasi atau penemuan baru yang mengubah aktivitas sehari-hari menjadi lebih efisien. Apabila kemajuan teknologi dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya maka akan sangat berguna bagi kehidupan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Kemajuan teknologi mengacu pada kondisi dimana masyarakat perlu beradaptasi agar memberikan kemudahan dikarenakan adanya perubahan teknologi yang mengakibatkan informasi dan inovasi cepat tersebar (Nurfadilah *et al.*, 2022).

Dari pendapat para ahli yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi adalah adanya perubahan atau inovasi alat dan sistem yang menjadikan kegiatan sehari-hari menjadi lebih efisien. Hal tersebut dapat terjadi karena, yang dulunya individu ketika ingin berbelanja harus datang ke *offline store* sekarang mereka hanya tinggal melakukan *order* melalui *e-commerce*, yang dulunya individu harus melakukan pembayaran dengan uang *cash* sekarang individu dapat membayar hanya dengan scan barcode melalui *mobile banking* atau dompet digital lainnya, contoh lain yang dulunya individu apabila ingin berinvestasi mereka harus

datang ke pialang saham sekarang mereka dapat melakukan investasi hanya melalui *handphone* untuk mengakses aplikasi investasi.

Menurut Yusuf (2019), ada beberapa indikator kemajuan teknologi, yaitu :

1. Kemudahan

Kemudahan dalam kemajuan teknologi dapat terwujud melalui akses informasi yang sangat cepat dan tidak terbatas, transaksi keuangan lebih mudah serta mobilisasi yang lebih baik.

2. Kenyamanan

Dengan adanya kemudahan akses informasi serta banyaknya platform investasi, media sosial, *e-commerce*, dan sebagainya individu merasa nyaman melakukan kegiatan seperti berbelanja atau berinvestasi hanya melalui *smartphone* saja.

3. Ketersediaan fitur yang mudah dipahami

Kemajuan teknologi dibuktikan dengan adanya banyak platform digital yang menyediakan fitur - fitur yang mudah untuk dipahami pengguna. Sehingga semua orang dapat mengikuti perkembangan teknologi.

2.1.6 Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah proses pengambilan keputusan oleh individu dalam menentukan dimana mereka akan menempatkan dana dengan tujuan memperoleh keuntungan. Keputusan investasi merupakan pilihan yang diambil oleh individu dalam menentukan alokasi dana yang dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai risiko keuangan dan tujuan jangka panjang

Keputusan investasi merupakan bagian dari perilaku keuangan, yang menunjukkan kesediaan individu dalam menanamkan modal atau dananya pada aset tertentu, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Secara umum keputusan investasi adalah kondisi dimana individu menentukan pilihan dalam menanamkan modal atau dananya pada aset tertentu baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan tujuan memperoleh keuntungan. Pada dasarnya setiap modal atau dana yang ditanamkan atau diinvestasikan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan (Putri & Santoso, 2024). Keputusan investasi biasanya dilakukan setelah individu memperhitungkan mengenai risiko kerugian dan keuntungan terhadap aset yang akan dipilihnya, karena hal tersebut akan mempengaruhi kerugian atau keuntungan di masa yang akan datang.

Menurut Wulandari & Iramani (2014) indikator keputusan investasi terdiri dari sebagai berikut :

a. Investasi tanpa pertimbangan

Investasi tanpa pertimbangan menggambarkan individu dalam mengambil keputusan investasi tidak melakukan analisis yang mendalam. Analisis tersebut dapat meliputi risiko, return, atau informasi produk investasi.

b. Penggunaan pendapatan untuk investasi yang berisiko

Penggunaan pendapatan untuk investasi yang berisiko menunjukkan sejauh mana individu berani mengalokasikan pendapatannya pada instrumen investasi yang memiliki risiko kerugian tertentu, seperti saham, reksadana, kripto, dan sebagainya.

c. Investasi tanpa jaminan

Investasi tanpa jaminan dapat menunjukkan kesiapan investor dalam menerima risiko kerugian karena sebagian besar instrumen investasi tidak memberikan jaminan atas dana yang ditanamkan.

d. Investasi berdasarkan intuisi atau perasaan

Investasi berdasarkan intuisi atau perasaan, menggambarkan individu dalam pengambilan keputusan hanya berdasarkan pada perasaan, emosi atau intuisi, bukan karena adanya analisis rasional.

Menurut Tandelilin (2017) Indikator keputusan investasi terdiri atas tingkat *return* yang diharapkan, tingkat risiko serta hubungan antara *return* dan *risk*. Secara singkat *return* merupakan keuntungan yang diperoleh dari

investasi. *Risk* merupakan kemungkinan *return* aktual yang berbeda dengan *return* yang diharapkan. Terdapat 5 tahapan dalam proses pengambilan keputusan investasi, yaitu :

1. Penentuan tujuan investasi

Tahap ini menentukan tujuan investasi setiap individu, dikarenakan tujuan investasi tiap individu berbeda-beda. Contoh pada generasi z yang sudah mempunyai anak mungkin tujuan investasinya adalah untuk menjamin sekolah terbaik bagi anaknya dimana hal tersebut membutuhkan biaya yang cukup besar.

2. Penentuan kebijakan investasi

Pada tahap ini, dilakukan keputusan mengenai alokasi aset. Apakah investor akan berinvestasi pada emas, saham, obligasi, deposito, reksadana atau yang lainnya.

3. Pemilihan strategi portofolio

Pada tahap ini ada dua strategi yaitu, strategi portofolio aktif dan strategi portofolio pasif. Strategi portofolio aktif meliputi penggunaan informasi dan teknik - teknik peramalan, contoh investor mencoba mengidentifikasi saham yang bagus di masa mendatang. Sedangkan strategi portofolio pasif meliputi aktivitas investasi yang hanya berdasar pada kinerja indeks pasar, contoh investor membeli reksadana.

4. Pemilihan aset

Pada tahap ini setiap jenis investasi memiliki *return* dan *risk* berbeda-beda sehingga harus dievaluasi dengan tujuan masing - masing investor.

5. Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio

Tahap akhir ini mencakup pengukuran kinerja portofolio dan perbandingan hasil pengukuran dengan portofolio lainnya. Jika tahap pengukuran dan evaluasi hasilnya kurang baik maka proses keputusan investasi harus diulang dari tahap pertama.

2.1.7 Investasi

Investasi adalah kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh individu maupun lembaga dalam bentuk aset riil atau finansial untuk memperoleh keuntungan. Menurut Kasmir (2020), investasi adalah kegiatan penanaman modal baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan pada waktu tertentu dapat diperoleh hasil yang maksimal. Sedangkan menurut Hasibuan (2021), investasi adalah penggunaan dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh *capital gain* maupun dividen dimasa yang akan datang.

Dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa investasi adalah kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh individu atau lembaga dengan tujuan memperoleh *gain* atau keuntungan di masa yang akan datang. Tujuan investasi antara lain mendapatkan kehidupan yang

layak karena investasi merupakan alat perencanaan jangka pendek hingga jangka panjang, siap menghadapi inflasi dimana harga barang mengalami kenaikan, meningkatkan nilai aset hal tersebut dapat terjadi karena kita mendapatkan keuntungan dari investasi, menghadapi adanya ketidakpastian di masa depan, serta untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan di masa mendatang (Saputra & Susanti, 2024). Saat ini dengan adanya kemajuan teknologi, kegiatan investasi dapat dilakukan secara *online* melalui beberapa platform digital yang dikhususkan untuk melakukan investasi. Platform digital tersebut antara lain Ajaib, Bibit, IPOT, Bareksa dan lain sebagainya. Dengan adanya platform tersebut semua orang dapat melakukan investasi tanpa harus pergi ke kantor Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.1.8 Generasi Z

Generasi Z atau biasa disebut dengan gen z adalah generasi yang lahir setelah tahun 1996, yang tumbuh besar di era digital, dengan adanya kemudahan akses internet, media sosial, dan teknologi sejak usia dini (Dimock, 2019). Menurut Seemiller & Grace (2016), gen Z merupakan generasi yang lahir di tahun 1990-an hingga 2010-an yang cenderung lebih realistis, mandiri, dan peduli terhadap adanya isu global. Secara umum gen z adalah generasi yang lahir antara tahun 1997 hingga tahun 2012 dan merupakan generasi yang tumbuh berdampingan dengan kemajuan

teknologi yang mempengaruhi cara mereka dalam berpikir, berperilaku, dan berinteraksi.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan pendapatan, dan kemajuan teknologi terhadap keputusan investasi pada gen Z di Soloraya. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan rujukan pada penelitian ini. Berikut adalah penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

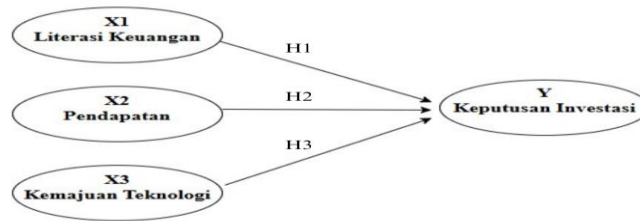
N O	PENULIS & TAHUN	JUDUL	VARIABE L	TEKNIK ANALISI S	HASIL PENELITIA N
1	Supeni <i>et al.</i> (2023)	Determinan Keputusan Investasi Generasi Z	X1 Pendapatan X2 Literasi Keuangan X3 Perilaku Keuangan Y Keputusan Investasi	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
2	Mauliddia & Wibowo	Pengaruh Literasi	X1 Literasi Keuangan	<i>Partial Least</i>	Variabel literasi

	(2025)	Keuangan, Pendapatan, dan Kemajuan Teknologi terhadap Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi	X2 Pendapatan X3 Kemajuan Teknologi Y Keputusan Investasi Z Perilaku Keuangan	<i>Square</i>	keuangan dan kemajuan teknologi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Selain itu perilaku keuangan mampu memoderasi antara literasi keuangan dan keputusan investasi, tetapi tidak berfungsi sebagai moderasi pada pendapatan dan kemajuan teknologi terhadap keputusan investasi.
3	Andreansyah & Meirisa (2022)	Analisis Literasi Keuangan, Pendapatan dan Perilaku Keuangan terhadap	X1 Literasi Keuangan X2 Pendapatan X3 Perilaku Keuangan Y Keputusan	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel literasi keuangan, pendapatan dan perilaku keuangan berpengaruh signifikan

		Keputusan Investasi	Investasi		terhadap keputusan investasi.
4	Putri & Santoso (2024)	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko dan Kemajuan Teknologi terhadap Keputusan Investasi	X1 Pengetahuan Investasi X2 Persepsi Risiko X3 Kemajuan Teknologi Y Keputusan Investasi	<i>Partial Least Square</i>	Variabel pengetahuan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan persepsi risiko dan kemajuan teknologi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
5	Ramadhani <i>et al.</i> (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada PNS Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Jawa Timur	X1 Literasi Keuangan X2 Persepsi risiko X3 Perilaku Keuangan X4 Pendapatan Y Keputusan Investasi	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan persepsi risiko, perilaku keuangan, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Sumber : Data Disusun, 2025

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Sumber : Data Disusun, 2025

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah karena jawaban tersebut masih bersifat praduga yang masih harus dibuktikan kebenarannya.

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Ketika gen z telah mendapatkan wawasan mengenai keuangan seperti pengetahuan mengenai reksadana, saham, dan lainnya menyebabkan keinginan untuk melakukan investasi menjadi tinggi, dan terdorong oleh niat untuk melakukan suatu investasi. Dalam menentukan investasi tersebut individu akan lebih memilih investasi dengan risiko kerugian yang rendah daripada investasi dengan risiko kerugian tinggi tetapi dengan hasil yang lebih tinggi.

Hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Hal tersebut didukung dengan adanya teori perilaku terencana (*theory of*

planned behavior) dan teori prospek. Teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) adalah teori yang menjelaskan mengenai psikologi seseorang dalam mengambil keputusan. Semakin tinggi literasi keuangan, individu akan berpikir bahwa investasi merupakan hal yang positif. Kemudian individu akan terdorong oleh niat untuk melakukan investasi. Dalam keputusan investasi biasanya individu juga memperhatikan orang-orang disekitarnya apakah mereka sudah melakukan investasi. Semakin banyak orang yang melakukan investasi maka individu akan semakin percaya bahwa investasi merupakan hal yang penting. Dengan didasari literasi keuangan yang tinggi dan dorongan dari luar maupun diri sendiri, maka individu memiliki niat untuk melakukan investasi.

Teori prospek adalah teori yang dikembangkan oleh Kahneman dan Tversky yang menjelaskan mengenai bagaimana individu dalam mengambil keputusan dibawah ketidakpastian dengan lebih memilih pada risiko yang lebih rendah. Pada teori ini menyatakan bahwa individu lebih sensitif terhadap kerugian daripada keuntungan (*loss aversion*). Semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka individu dapat memahami dan mengelola risiko keuangan secara bijak, sederhananya individu dapat memperhitungkan kerugian dan keuntungan. Sehingga individu dapat mengambil keputusan investasi dengan rasional. Hubungan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi didukung dengan penelitian penelitian terdahulu. Ernawati *et al.* (2020), Supeni *et al.* (2023) dan Upadana & Herawati (2020) pada penelitiannya

menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

H1 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada generasi z di Solo Raya

2. Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Investasi

Apabila individu memiliki pendapatan yang rendah mereka cenderung memilih untuk mengalokasikan pendapatannya pada tabungan dibandingkan dengan investasi. Dikarenakan mereka menghindari risiko keuangan yang mungkin terjadi apabila mereka mengalokasikan pendapatannya pada investasi. Ketika gen z atau individu memiliki pendapatan yang besar, karena sudah didasari dengan adanya wawasan keuangan. Mereka akan lebih mengalokasikan uangnya untuk investasi dan terdorong oleh niat untuk melakukan investasi. Dengan persepsi semakin besar uang yang diinvestasikan maka akan semakin tinggi keuntungan yang didapatkan.

Hubungan antara pendapatan dan keputusan investasi. Hal tersebut didukung dengan adanya teori prospek dan teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*). Teori prospek adalah teori yang dikembangkan oleh Kahneman dan Tversky yang menjelaskan mengenai bagaimana individu dalam mengambil keputusan dibawah ketidakpastian. Pada teori ini menyatakan bahwa individu lebih sensitif terhadap kerugian daripada keuntungan (*loss aversion*). Semakin tinggi pendapatan, individu akan lebih

memilih untuk mengalokasikan pendapatannya untuk investasi. Dikarenakan mereka merasa mampu menanggung risiko keuangan yang akan terjadi apabila investasi tersebut mengalami kerugian. Serta mereka beranggapan bahwa semakin banyak pendapatan yang diinvestasikan maka *return* yang diperoleh akan semakin tinggi. Sehingga tingkat pendapatan menentukan individu dalam berinvestasi. Berbeda dengan individu yang memiliki pendapatan rendah dengan mempertimbangkan risiko kerugian maka mereka lebih memilih menginvestasikan pendapatannya pada investasi dengan risiko yang rendah atau bahkan lebih memilih untuk ditabung. Teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) menjelaskan mengenai psikologi seseorang dalam mengambil keputusan. Semakin tinggi pendapatan, membuat individu mempunyai rasa *overconfidence* atau terlalu percaya diri. Dibandingkan dengan individu yang memiliki pendapatan rendah mereka akan lebih konservatif dalam menghindari risiko keuangan. Hubungan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi didukung dengan penelitian penelitian terdahulu. Abubakar & Pantawis (2020), Lindananty & Angelina (2021) dan Sun & Lestari (2022). Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

H2 : Pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada generasi z di Solo Raya

3. Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Keputusan Investasi

Saat ini gen z dapat mengakses semua media di berbagai bidang. Bahkan dalam hal jual beli saham, emas, dan investasi lainnya dapat dilakukan melalui *online* dengan menggunakan suatu platform digital. Platform digital tersebut antara lain bibit, ajaib, dan lainnya. Dikarenakan hal tersebut gen z terdorong oleh niat untuk melakukan investasi dengan tetap mempertimbangkan keuntungan dan kemudahan akses platform digital.

Hubungan antara kemajuan teknologi dan keputusan investasi. Hal tersebut didukung dengan adanya teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) dan teori prospek. Teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) adalah teori yang menjelaskan mengenai psikologi seseorang dalam mengambil keputusan. Kemajuan teknologi juga mempengaruhi perilaku individu atau investor dalam memperoleh informasi investasi dengan cepat. Kemajuan teknologi saat ini ditandai dengan adanya platform digital investasi seperti bibit, ajaib, tokopedia emas dan masih banyak platform digital lain. Hal tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri seorang investor untuk berinvestasi, karena mereka merasa mudah dalam mengakses platform tersebut.

Teori prospek adalah teori yang dikembangkan oleh Kahneman dan Tversky yang menjelaskan mengenai bagaimana individu dalam mengambil keputusan dibawah ketidakpastian. Pada teori ini menyatakan bahwa individu lebih sensitif terhadap kerugian daripada keuntungan (*loss*

aversion). Kemajuan teknologi bisa ditandai dengan munculnya berbagai macam platform digital untuk berinvestasi. Dengan adanya platform tersebut membuat individu yang ingin melakukan investasi tidak perlu datang langsung ke kantor Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan dengan adanya platform tersebut tiap individu bisa menilai potensi keuntungan dan kerugian dengan cepat dan akurat. Hubungan kemajuan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi didukung dengan penelitian penelitian terdahulu. Mauliddia & Wibowo (2025), Putri & Santoso (2024) dan Sunandes & Meifilina (2024). Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

H3 : Kemajuan teknologi berpengaruh terhadap keputusan investasi pada generasi z di Solo Raya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Literasi keuangan, Pendapatan, dan Kemajuan Teknologi terhadap Keputusan Investasi pada Generasi Z di Solo Raya. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, terdapat beberapa kesimpulan pada penelitian ini :

1. Literasi Keuangan (X1) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki individu, maka akan mengakibatkan pengambilan keputusan investasi semakin menurun. Hal tersebut membuktikan bahwa literasi keuangan menjadi faktor penting bagi individu dalam mengambil keputusan investasi.
2. Pendapatan (X2) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan yang dimiliki individu, maka akan mendorong meningkatnya pengambilan keputusan investasi. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin besar pendapatan yang dimiliki individu maka akan semakin besar pula dana yang akan dialokasikan untuk investasi. Hal tersebut membuktikan bahwa

pendapatan menjadi faktor penting bagi individu dalam mengambil keputusan investasi.

3. Kemajuan Teknologi (X3) terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah atau semakin maju teknologi, akan menyebabkan keputusan investasi mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan responden belum mempunyai pengalaman investasi yang lama atau dapat dikatakan responden sedang dalam tahap belajar mengenai inovasi investasi. Serta kemudahan dalam kemajuan teknologi, menyebabkan individu bertindak secara gegabah dalam mengambil keputusan investasi. Seperti individu melakukan investasi menggunakan platform yang tidak memiliki izin dari OJK, sehingga menyebabkan kerugian atau bahkan terjadi tindak penipuan yang biasa disebut investasi bodong. Kemudian individu tidak ingin melakukan investasi lagi karena pengalaman yang telah didapat.

B. Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan analisis data, dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa keterbatasan yaitu :

1. Mayoritas kuesioner disebarakan secara online, sehingga peneliti tidak dapat memberikan kuesioner secara langsung kepada responden dan mendampingi responden dalam pengisian kuesioner, sehingga kebenaran data sangat bergantung kepada kejujuran responden.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 100 responden untuk menjadi sampel dalam penelitian, sehingga hasil yang didapatkan belum bisa sepenuhnya menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil yang sudah dilakukan serta kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor

Ketika akan melakukan investasi lebih baiknya lakukan analisis risiko terlebih dahulu, jangan melakukan investasi hanya karena mengikuti tren atau *FOMO*. Tingkatkan literasi keuangan yang baik dengan mencari sumber - sumber yang terpercaya. Investor juga disarankan untuk tidak terlalu terjebak dalam *overconfidence* atau rasa percaya diri yang berlebihan terhadap kemampuan yang dimiliki.

2. Bagi perusahaan

Bagi pelaku usaha di bidang investasi disarankan untuk meningkatkan literasi keuangan generasi Z melalui program edukasi yang menarik atau melalui tokoh - tokoh masyarakat yang berpengaruh dalam kehidupan generasi Z (*influencer*) dan menyediakan informasi yang transparan mengenai investasi. Selain itu, perusahaan perlu membangun kepercayaan melalui teknologi keamanan, mengedukasi calon investor tentang risiko investasi dan meningkatkan pelayanan dan pengalaman pengguna dengan platform investasi yang mudah dipelajari dan nyaman digunakan.

3. Bagi penelitian selanjutnya

- a. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti dapat memperluas penelitiannya dengan menambah jumlah responden untuk menjadi sampel penelitian.
- b. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel lain yang belum diteliti pada penelitian ini. Variabel yang dapat mempengaruhi Keputusan Investasi.

4. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bahan masukan, motivasi serta evaluasi untuk mengembangkan strategi, kebijakan maupun program - program yang lebih efektif untuk meningkatkan minat masyarakat dalam berinvestasi mengingat kegiatan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, V. L., & Pantawis, S. (2020). Pengaruh Pendapatan Terhadap Permintaan Properti Komersial Dan Keputusan Investasi Di Kota Semarang. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 2(2), 138–147. <https://doi.org/10.35829/econbank.v2i2.101>
- Afrida, nela P., & Sari, D. A. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA STIE YPPI REMBANG. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 2(1), 977. <https://ojs.udb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/1480>
- Amalia, R. Y., & Fauziah, S. (2018). Journal of Economics and Business Aseanomics (JEBA). *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 3(2), 200–218. <https://doi.org/10.33476/jeba.v3i2.960>
- Andreansyah, R., & Meirisa, F. (2022). Analisis Literasi Keuangan , Pendapatan , Dan Perilaku Keuangan terhadap keputusan Investasi. *Jurnal Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 4(1), 17–22.
- Bongomin, O. C. G. M. N. J., Munene, J. C., & Akol Malinga, C. (2017). *The relationship between access to finance and growth of SMEs in developing economies: Financial literacy as a moderator*. <https://doi.org/10.1108/RIBS-04-2017-0037>
- BPS. (2024). *Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran Kabupaten Klaten*, 2023. 2024. <https://klatenkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjEzIzI=/laju-pertumbuhan-pdrb-atas-dasar-harga-konstan-menurut-pengeluaran-kabupaten-klaten.html>
- BPS. (2025). *Ekonomi Indonesia Tahun 2024 Tumbuh 5,03 Persen (C-to-C). Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2024 Tumbuh 5,02 Persen (Y-on-Y). Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2024 Tumbuh 0,53 Persen (Q-to-Q). (Untuk paragraf 2 dan 3)*. 2025. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/02/05/2408/ekonomi-indonesia-tahun-2024-tumbuh-5-03-persen--c-to-c---ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2024-tumbuh-5-02-persen--y-on-y---ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2024-tumbuh-0-53-persen--q-to-q--.html>
- Buderini, L., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2023). *PENGARUHLITERASIKEUANGAN,GAYAHIDUP,DANPENDAPATANTERHADAP PKEMAMPUANPENGELOLAANKEUANGANPRIBADIMAHASISWAGEN ERASIZ*. 15(1), 90–101.
- Dimock, M. (2019). *Defining Generations: Where Millennials end and Generation Z begins*. Pew Research Center.
- Ernawati, Y., Izzati, N., & Yulianto, A. (2020). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PELATIHAN PASAR MODAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI*. 2, 66–81.
- Espos.id. (2024). *Jumlah Investor Pasar Modal Soloraya Meningkat, Transaksi Capai Rp 2,6 Triliun*. 2024. <https://ekonomi.espos.id/jumlah-investor-pasar->

- modal-soloraya-meningkat-transaksi-capai-rp26-triliun-2032441
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Keyakinan, Sikap, Niat, dan Perilaku: Pengantar Teori dan Penelitian*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS* (U. Diponegoro (ed.); 7th ed.).
- Hartono, B., Purnomo, A. S. D., & Andhini, M. M. (2020). PERILAKU INVESTOR SAHAM INDIVIDU DALAM PERPEKTIF TEORI MENTAL ACCOUNTS. *Kompetensi*, 14(2), 173–183.
- Hasibuan, M. . (2021). *Dasar - Dasar Investasi*. Bumi Aksara.
- idx. (2025). *Awal Tahun 2025 Investor Pasar Modal Lampau 15 Juta*. 2025. <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2314>
- Indomobil Finance Indonesia. (2025). *Overconfident Dan Fomo: Ancaman Terhadap Keuangan Gen Z*. 2025.
- Kasmir. (2020). *Manajemen Keuangan (Edisi Revisi)*.
- Kemenkeu. (2024). *APBN 2024: Fondasi Kokoh untuk Menghadapi Ketidakpastian Global Sekaligus Mendukung Agenda Pembangunan Nasional*. 2024. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/konpers-apbn-kita-awal-tahun>
- Khoiroh, S. M., Mundari, S., Sofianto, R., & Septiana, A. (2019). Pengaruh Digital Marketing, Profitability, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Lat (Lobster Air Tawar) Di Indonesia. *Teknika: Engineering and Sains Journal*, 3(2), 71. <https://doi.org/10.51804/tesj.v3i2.473.71-76>
- Kompas.com. (2025). *Tembus 1,5 Juta Pasar Modal di Jateng didominasi Generasi Muda*. 2025. <https://regional.kompas.com/read/2025/02/12/191849278/tembus-15-juta-orang-investor-pasar-modal-di-jateng-didominasi-generasi>
- ksei.co.id. (2025). *Statistik Pasar Modal Indonesia*. 2025. https://web.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Agustus_2025.pdf
- Kumparan.com. (2024). *Literasi Keuangan Gen Z Paling Rendah, banyak yang Terjerumus Pinjol*. 2024. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/ojk-literasi-keuangan-gen-z-paling-rendah-banyak-yang-terjerumus-pinjol-23FkveSGLpB>
- Laopodis, N. T. (2021). *Understanding Investmen*.
- Lestari, M., Pangestuti, D. C., & Fadila, A. (2022). *Analisis Literasi Keuangan, Pendapatan dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi*. 4(1), 33–46. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i1.602>
- Lindananty, L., & Angelina, M. (2021). Pengaruh Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 27–39. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1298>
- Mauliddia, S. A., & Wibowo, P. A. (2025). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, Efikasi Keuangan TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN TEKNOLOGI DIGITAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Nobel Management Review*, 6(2), 358–372.
- Muhammad, B., & Andika, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan

- Investasi dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keputusan Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa di Jabodetabek. *Prosiding SNAM PNJ*, 1–10.
- Mulyadi, A. W., & Susanti, A. (2024). *PENGARUH PENDAPATAN, PENGETAHUAN INVESTASI, DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT INVESTASI TABUNGAN EMAS DI PEGADAIAN PADA GEN Z DI WILAYAH SOLO RAYA*. 4(1), 36–44.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Kencana.
- Nurfadilah, N., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi Dengan Minat Investasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Abdurachman Saleh Situbondo). *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(8), 1630. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i8.2209>
- Nurisnayanti, N., & Sevriana, L. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Minat Investasi Mahasiswa Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 7(2), 48–58.
- ojk.go.id. (2024). *Edukasi Keuangan*. 2024. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Panjaitan, N. F. H., & Listiadi, A. (2021). Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(1), 142–155.
- Pritazahara, R., & Sriwidodo, U. (2015). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN PENGALAMAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PERENCANAAN INVESTASI DENGAN SELF CONTROL VARIABEL MODERATING. *Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 37(2), 201.
- Putri, I. H. A., & Santoso, A. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi. *Ekono Insentif*, 18(1), 24–33.
- Radar Solo. (2025). *Perekonomian di Kota Solo Tumbuh 5,61 Persen, Ini Alasannya*. 2025. <https://radarsolo.jawapos.com/ekonomi/845750743/perekonomian-di-kota-solotumbuh-561-persen-ini-alasannya>
- Ramadhani, R. A., Fitriaty, & Aurora Lubis, T. (2022). Pengaruh Teknologi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vo. 10, No(4), 176–182.
- Reviandani, W. (2019). *PENGARUH PENGALAMAN KEUANGAN DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN KELUARGA DI DESA YOSOWILANGUN KECAMATAN MANYAR GRESIK*. 167–186.
- Reysa, R., Zen, A., & Widjanarko, W. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi pada pedagang di pasar baru kota bekasi*. 2, 2909–2919.
- Rivada, R. Y. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Risktolerance Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Cryptocurrency Pada Generasi Milenial Di Kota Semarang*. 1–118. <https://repository.unissula.ac.id/38865/>

- Safriyani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol. 8 No.(3), 319–332.
- Sanaky, M. M., Saleh, L. M., & Titaley, D. H. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KETERLAMBATAN PADA PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG ASRAMA MAN 1 TULEHU MALUKU TENGAH. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439.
- Saputra, E., & Susanti, A. (2024). *Manajemen investasi dan pasar modal*.
- Sarawatari, Y. A. (2020). PENGARUH PERSEPSI RISIKO, EKSPEKTASI RETURN, BEHAVIORAL MOTIVATION DAN KEMAJUAN TEKNOLOGI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DI PEER TO PEER LENDING SYARIAH.
- Satibi, I. (2011). *Teknik Penulisan Skripsi, Tesis & Disertasi*. Cepilas.
- Seemiller, C., & Grace, M. (2016). *Generation Z Goes to College*. New York: Jossey-Bass.
- Simanjuntak, P. J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPFE UI).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D (M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed); ke2 ed.*
- Sun, S., & Lestari, E. (2022). Analisis pengaruh literasi keuangan pengetahuan investasi, motivasi investasi dan pendapatan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(03), 101–114. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/index>
- Sunandes, A., & Meifilina, A. (2024). Analisis Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi dengan Moderasi Kemajuan Teknologi pada Generasi Z. *Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 9, 117–119.
- Supeni, R. E., Sari, M. I., & Rozzaid, Y. (2023). Determinan Keputusan Investasi Generasi Z. *Jurnal Proaksi*, 10(2), 198–214. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i2.4043>
- Supriyati. (2012). *Akuntansi Keuangan Bisnis*. LABKAT.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal “Manajemen Portofolio dan Investasi.”* PT kanisius.
- Tumewu, F. J. (2019). Minat Investor Muda Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Melalui Teknologi Fintech. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 6(2), 133–145. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i2.26170>
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Rajawali.
- Upadana, I. W. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 2(1), 96–112. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.39>

- Wulandari, D. A., & Iramani, R. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence dan Risk Perception Pada Pengambil Keputusan Dosen Ekonomi. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 55–66.
- Yundari, T., & Artati, D. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Karyawan Swasta Di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen). *Jurnal Ilmiah Manajemen Keuangan*, 1–19.
- Yusuf, M. (2019). *Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal*. 22, 1. <https://febi.uinjambi.ac.id>

LAMPIRAN

Lampiran 1 - Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN KEMAJUAN TEKNOLOGI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA GENERASI Z DI SOLO RAYA

IDENTITAS RESPONDEN

Dimohon dengan hormat Bapak/Ibu/Sdr/i responden untuk mengisi identitas secara lengkap meliputi :

Nama Responden :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Wilayah :

1. Wonogiri
2. Sukoharjo
3. Sragen
4. Karanganyar
5. Surakarta
6. Klaten
7. Boyolali

Pekerjaan :

1. Pelajar
2. Karyawan
3. Wiraswasta
4. Ibu Rumah Tangga
5. Lainnya

Usia :

1. 13-18 tahun
2. 19-24 tahun
3. 25-28 tahun
4. >28 tahun

Pendapatan :

1. < Rp 1.000.000
2. Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000
3. Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000
4. > Rp 3.000.000

Saya pernah melakukan investasi emas/deposito/reksadana/saham/obligasi dan
atau investasi lainnya minimal 1 kali

1. Ya
2. Tidak

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bapak/Ibu/Sdr/i responden cukup memberikan tanda Checklist (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai pendapat Bapak/Ibu/Sdr/i responden.
2. Dalam setiap pertanyaan hanya ada satu jawaban untuk menjamin validitas data.
3. Pilihlah untuk setiap pertanyaan :

Sangat Setuju (SS) : 4

Setuju (S) : 3

Tidak Setuju (TS) : 2

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

KEPUTUSAN INVESTASI

No	Item Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya cenderung mengambil keputusan investasi secara spontan				
2	Saya melakukan investasi tanpa menganalisis risiko terlebih dahulu				
3	Saya rela mengurangi pengeluaran konsumtif untuk menambah dana investasi				
4	Saya tetap melakukan investasi meskipun tidak ada jaminan pengembalian modal				

Sumber : Wulandari dan Iramani, 2014

LITERASI KEUANGAN

No	Item Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu mencatat pengeluaran dan pemasukan setiap hari				
2	Saya membedakan tabungan untuk kebutuhan sehari-hari dengan tabungan untuk investasi				
3	Saya membayar premi asuransi secara rutin				
4	Saya memahami perbedaan antara investasi emas, saham, obligasi, reksadana, deposito, dan <i>crypto</i>				
5	Saya memahami risiko penggunaan pinjaman sebagai modal investasi				

Sumber : Safryani et al, 2020

PENDAPATAN

No	Item Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya menggunakan bonus dan insentif untuk kebutuhan produktif atau menabung				
2	Saya memiliki sumber pendapatan tambahan di luar pekerjaan utama				
3	Saya memiliki penghasilan tetap setiap bulan				
4	Saya merasa gaji yang saya terima cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup saya				
5	Saya menggunakan hasil investasi untuk menambah tabungan atau memenuhi kebutuhan				

Sumber : Reviandani, 2019

KEMAJUAN TEKNOLOGI

No	Item Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya dapat mengakses platform investasi dengan mudah melalui <i>smartphone</i>				
2	Saya dapat melakukan jual beli aset investasi dengan cepat dan mudah menggunakan platform investasi				
3	Saya dapat memantau nilai investasi saya kapan saja melalui platform investasi				
4	Saya merasa nyaman menggunakan semua fitur yang ada di aplikasi investasi				
5	Saya mudah menemukan fitur yang saya perlukan di aplikasi				

Sumber : Yusuf, 2019